

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal. Penelitian kuantitatif kausal merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berdasarkan pada prinsip-prinsip empiris, digunakan untuk meneliti populasi tertentu, pengumpulan dan analisis yang dilakukan memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Penelitian kuantitatif berfokus pada analisis data numerik atau data angka yang diolah menggunakan metode statistik.

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti menggunakan model penelitian analisis regresi linier berganda dengan alat analisis penelitian menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Peneliti memiliki tujuan untuk melakukan analisis sebab dan akibat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat serta pengaruh dari interaksi variabel moderasi.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan data keseluruhan yang akan diteliti, bersama dengan kejadian atau situasi yang berkaitan dengan yang ingin diteliti oleh peneliti (Anisran & Ma'wa, 2023). Populasi yang dijadikan obyek pada penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan peneliti menggunakan perusahaan sub sektor batu bara karena perusahaan sub sektor batu bara sering kali menjadi pemain utama dalam industri energi. Batu bara merupakan sumber daya utama yang penggunaannya berskala besar untuk keperluan pembangkit listrik maupun industri lainnya. Permintaan sumber daya batu bara yang tinggi dapat memberikan keuntungan yang cukup tinggi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan website CNBC Indonesia yang di posting ulang dalam website resmi Manajemen Pengawas PNBPN (Penerimaan Negara Bukan Pajak) <https://e-mawaspnbp.kemenkeu.go.id/artikel/22> sektor batu bara masih menjadi penyumbang pemasukan terbesar penerimaan negara bukan

pajak. Sebanyak 85% dari total PNBPN minerba berasal dari batu bara, dan pada tahun 2020 capaian ini mencapai 110, 5% dari target yang ditetapkan.

Keuntungan yang cukup besar pada perusahaan batu bara dalam kaitannya dengan pajak tentu dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan negara. Tetapi dari sisi perusahaan, keuntungan yang tinggi akan berdampak pada pembayaran pajak yang tinggi pula sehingga kemungkinan besar manajemen akan melakukan upaya untuk meminimalkan beban pajak dengan menerapkan perencanaan pajak.

Setelah ditentukan populasi dalam penelitian, kemudian dilakukan proses sampling menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling yang merupakan metode pemilihan sampel dengan adanya kriteria tertentu. Berikut merupakan kriteria sampel penelitian :

1. Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022
2. Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang mempublikasikan secara lengkap laporan keuangannya dari tahun 2020-2022
3. Perusahaan yang memiliki laba sebelum pajak positif dari tahun 2020-2022

Tabel 3.1 Hasil Seleksi Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022	44
2.	Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dari tahun 2020-2022	(9)
3.	Perusahaan yang memiliki laba sebelum pajak negatif dari tahun 2020-2022	(18)
	Jumlah Sampel	17
	Total Objek Penelitian (17 x 3 = 51)	51

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	PT Adaro Energi Indonesia Tbk
2	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk
3	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
4	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
5	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
6	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk
7	GEMS	PT Golden Energi Mines Tbk
8	HRUM	PT Harum Energi Tbk
9	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
10	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
11	PSSI	PT IMC Pelita Logistik Tbk
12	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
13	PTIS	PT Indo Straits Tbk
14	SGER	PT Sumber Global Energi Tbk
15	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk
16	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk
17	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Terdapat satu variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi pada penelitian ini. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Perencanaan Pajak, variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan, dan variabel moderasi adalah Transparansi Perusahaan.

3.3.1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Perencanaan Pajak. Perencanaan pajak merupakan segala upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan dari jumlah seharusnya. Motivasi perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak adalah untuk memperbesar keuntungan. Selama pelaksanaan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan aturan dan hukum yang berlaku

maka hal tersebut dianggap legal. Pengukuran dari perencanaan pajak dalam penelitian ini menggunakan rumus Effective Tax Rate dengan rumus sebagai berikut.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.3.2. Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kondisi perusahaan yang sebenarnya. Peningkatan pada nilai perusahaan menunjukkan bahwa kinerja dari suatu perusahaan tersebut baik (Yuliem, 2018). Pengukuran nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan rasio PBV (Price to Book Value) dengan rumus sebagai berikut.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Sebelum melakukan perhitungan Price to Book Valur (PBV) maka harus diketahui terlebih dahulu nilai buku per lembar saham dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai Buku per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Lembar Saham}}$$

3.3.3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi pada penelitian ini yaitu Transparansi Perusahaan. Transparansi perusahaan merupakan kesediaan perusahaan dalam mengungkapkan informasi tertentu mengenai suatu peristiwa (Fajrin et al., 2017). Transparansi perusahaan diukur menggunakan proksi Voluntary disclosure yaitu pengungkapan sukarela oleh perusahaan.

Item transparansi mengacu pada penelitian (Nuryaman, 2009) yang telah dimodifikasi oleh (Pradnyana & Noviari, 2017) dan telah disesuaikan dengan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Keuangan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Indeks pengungkapan sukarela yang digunakan ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Indeks Pengungkapan Sukarela

A. Profil Perusahaan
<ol style="list-style-type: none"> 1) Pernyataan mengenai tujuan dan/atau strategi perusahaan secara umum. 2) Pernyataan mengenai tujuan dan/atau strategi perusahaan aspek pemasaran. 3) Pernyataan mengenai tujuan dan/atau strategi perusahaan aspek finansial. 4) Pernyataan mengenai tujuan dan/atau strategi perusahaan aspek sosial.
B. Ikhtisar Keuangan
<ol style="list-style-type: none"> 1) Penjelasan pengaruh inflasi pada hasil di masa saat ini dan/atau masa depan. 2) Penjelasan pengaruh inflasi pada nilai aktiva perusahaan di masa saat ini dan/atau masa depan.
C. Analisis dan Pembahasan Manajemen mengenai Kinerja Perusahaan
<ol style="list-style-type: none"> 1) Analisis kinerja keuangan yang menyelurahi perbandingan kinerja keuangan lebih dari 3 (tiga) tahun buku terakhir mencakup perubahan (i) aset, (ii) liabilitas, (iii) ekuitas, dan (iv) laba rugi. 2) Penjabaran kinerja produksi / operasional 3) Penjabaran kinerja pemasaran
D. Informasi Mengenai Proyeksi serta Prospek Bisnis
<ol style="list-style-type: none"> 1) Peramalan (proyeksi) pangsa pasar berupa hasil kualitatif atau kuantitatif. 2) Peramalan arus kas berupa hasil kualitatif atau kuantitatif. 3) Penjabaran asumsi yang melandasi proyeksi yang disusun perusahaan. 4) Penjabaran kegiatan riset serta pengembangan berupa yang telah dikerjakan dan/atau yang akan dikerjakan
E. Informasi Karyawan
<ol style="list-style-type: none"> 1) Rincian pegawai menurut bidang pekerjaan/kompetensi. 2) Kompensasi dan upah minimum pegawai. 3) Dana pensiun atau persiapan pensiun karyawan. 4) Pernyataan kebijakan perusahaan terhadap peluang yang sama terhadap karyawan tanpa melihat gender, suku, agama, dan ras. 5) Penjabaran terhadap kondisi kesehatan dan keselamatan pada lingkungan kerja. 6) Perubahan jumlah pegawai, interpretasi terhadap perubahan jumlah pegawai. 7) Penghargaan (reward) prestasi kerja. 8) Informasi rincian jumlah pegawai berdasarkan gender. 9) Indikator atau metode penilaian kinerja.
F. Kebijakan serta Tanggung Jawab Sosial

<ol style="list-style-type: none"> 1) Informasi manajemen mutu produk 2) Menyediakan/membangun fasilitas sosial di lingkungan perusahaan. 3) Informasi perusahaan mensponsori/mendukung yang termasuk program pemerintah/tidak di kegiatan sosial/kesehatan masyarakat kegiatan olah raga/ budaya/edukasi.
<p>G. Informasi Tata Kelola Perusahaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jumlah komisaris independen. 2) Jumlah komite audit. 3) Penjabaran terhadap disediakannya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin, dan lain-lain. 4) Penjabaran mengenai etika serta budaya perusahaan. Mencantumkan antara lain: <ol style="list-style-type: none"> (i) keberadaan aturan etika di perusahaan, (ii) penjabaran aturan etika secara umum, (iii) pelaksanaan dan penegakannya.

Pengukuran transparansi perusahaan dapat dilakukan dengan cara membandingkan item-item pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah keseluruhan item indeks

Skor 1 : untuk perusahaan yang mengungkapkan item

Skor 0 : untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan item

Hasil dari perhitungan tersebut dapat dijadikan dasar untuk mengetahui dan menilai transparansi atau keterbukaan informasi perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Transparansi perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$TP = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

TP = Transparansi perusahaan

n = Jumlah item pengungkapan sukarela pada laporan keuangan

k = Jumlah seluruh item indeks (29 item)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan data sekunder yang didapatkan dari sumber yang sudah ada. Data yang digunakan peneliti

merupakan jenis data sekunder. Data sekunder yang digunakan peneliti yaitu data-data perusahaan pertambangan sub sektor batu bara tahun 2020-2022 yang terdaftar pada situs web www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumenter. Studi dokumenter merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, berupa gambar, maupun data elektronik. Data yang dianalisis pada penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara tahun 2020-2022.

3.5 Prosedur Analitis

Penelitian ini menggunakan metode analisis data Partial Least Squares dengan menggunakan software Smart PLS 4.0.9.9. PLS adalah model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. PLS tergolong metode analisis yang kuat karena tidak didasarkan pada banyaknya asumsi (Astakoni et al., 2019). Berikut merupakan analisis yang digunakan pada penelitian ini.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan. Statistik deskriptif memberikan deskripsi atau sebuah gambaran secara umum mengenai masalah yang dianalisis agar lebih mudah untuk dipahami.

3.5.2. Analisis Pengukuran Model (Outer Model)

Outer model menjelaskan secara detail kualitas atau hubungan antara variabel laten baik endogen maupun eksogen dengan indikator pengukuran dalam variabel. Variabel endogen merupakan variabel yang mendapat pengaruh dari variabel lain atau bisa disebut variabel terikat/dependen. Sementara variabel eksogen merupakan variabel yang variabilitasnya ditentukan melalui sebab-sebab yang berada di luar model atau bisa disebut variabel bebas/independen. Adapun pengujian pada Outer Model sebagai berikut.

3.5.2.1 Convergent Validity

Nilai Convergent Validity menggambarkan validitas atas indikator-indikator pengukuran. Nilai convergent validity dapat dilihat melalui loading factor pada variabel dependen maupun variabel independen. Nilai convergent validity dianggap valid apabila outer loading memiliki nilai diatas 0,7 ($> 0,7$) (Astakoni et al., 2019).

3.5.2.2 Collinearity Statistics (VIF)

Collinearity statistics digunakan untuk menganalisis apakah ada masalah kolinearitas. Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai $VIF > 5,00$ maka terdapat masalah kolinearitas. Tetapi jika nilai $VIF < 5,00$ maka tidak terdapat masalah kolinearitas.

3.5.3. Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian pada model struktural bertujuan untuk mengidentifikasi dan melihat hubungan antara variabel dependen dan independen di dalam penelitian. Hubungan tersebut akan menjawab tujuan penelitian yakni pengujian terhadap hipotesis yang disusun dalam suatu penelitian. Berikut merupakan pengujian untuk model struktural.

3.5.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi berfungsi untuk menjelaskan variasi dari variabel independen terhadap variabel dependennya (Rahmadi & Mutasowifin, 2021). Kriteria kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen apabila nilai R Square 0,19 sampai dengan 0,33 artinya lemah, kemudian 0,33 sampai dengan 0,67 berarti moderat, dan lebih dari atau sama dengan 0,67 artinya kuat (Musyaffi et al., 2022).

3.5.3.2 Effect Size (F^2)

F Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari variabel independen terhadap variabel dependen

(Nadiya et al., 2023). Kriteria penerimaan nilai F^2 dikategorikan apabila nilai F^2 sebesar 0,02 sampai 0,15 artinya kecil, kemudian 0,15 sampai 0,35 artinya sedang, dan apabila nilainya lebih dari atau sama dengan 0,35 artinya besar (Musyaffi et al., 2022).

3.5.3.3 Uji Predictive Relevance (Q^2)

Q-Square predictive relevance digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai konservasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Besaran Q^2 memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$ artinya semakin mendekati angka 1 maka model akan semakin baik (Emita et al., 2022). Kriteria penerimaan Q^2 dikategorikan apabila nilai Q^2 sebesar 0,02 sampai dengan 0,15 berarti kecil, kemudian 0,15 sampai dengan 0,35 berarti sedang, dan lebih dari atau sama dengan 0,35 dikategorikan besar. Pengujian Q^2 hanya dilakukan pada variabel dependen (Musyaffi et al., 2022).

3.5.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat t-statistik pada output path coefficients. Arah hubungan antar variabel dapat dilihat dari nilai original sample. Hubungan antar variabel dinyatakan positif jika memiliki nilai original sampel positif. Apabila nilai original sampel negatif maka hubungan antar variabel dinyatakan negatif. Selanjutnya penilaian tingkat signifikansi yang dapat ditunjukkan oleh nilai T-statistics. Pengaruh hubungan antar variabel dinyatakan signifikan apabila memiliki nilai t-statistik $>$ t-tabel (Rahmadi & Mutasowifin, 2021). Penelitian ini menggunakan nilai alpha 5%.